

Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Risiko Produk Cacat Batu Bata Pada CV Karya Anugerah Bersama Di Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk

Nonni Yap¹, Drs.Gandung Satriyono², Ria Lestari Pangastuti³, Yuni Suhartatik⁴, Sielva Gabriella Denakrisnada⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri

e-mail: nonni_yap@unik-kediri.ac.id, gandungatriyono@unik-kediri.ac.id,
ria_lestari@unik-kediri.ac.id, yunisuhartik@gmail.com,
sielvagabriella@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak CV. Karya Anugerah Bersama untuk mengurangi risiko produk cacat yang terjadi di dalam perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian suatu penilaian untuk mengetahui, menilai suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa wawancara dan observasi ke perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data tentang produk batu bata yang cacat dan biaya kualitas pada perusahaan. Hasil analisis yang telah digunakan dapat disimpulkan bahwa CV. Karya Anugerah Bersama hanya mengeluarkan jenis biaya kualitas di dalam produksi batu bata yaitu biaya pencegahan berupa penyewaan mesin dan gaji karyawan.

Kata kunci: *biaya kualitas, produk cacat, gaji karyawan*

Abstract

The main purpose of this research is how the efforts made by CV. Karya Anugerah Bersama to reduce the risk of defective products occurring within the company. The type of research used in this research is an assessment research to determine, assess a variable or more without making comparisons or connecting other variables. The data used is primary data in the form of interviews and observations to the company. The analytical method used is a quantitative method, namely by collecting data about defective brick products and the cost of quality to the company. The results of the analysis that have been used can be concluded that CV. Karya Anugerah Bersama only incurs 2 types of quality costs in brick production, namely prevention costs in the form of machine rental and internal failure costs in the form of recycling costs and employee salaries.

Keywords : *quality costs, defective products, employee salary*

PENDAHULUAN

Pada masa-masa sekarang ini era globalisasi telah mengubah wajah dunia dengan tuntutan konsumen atas peningkatan kualitas produk dan jasa. Perkembangan dunia usaha dapat memberikan peluang bisnis yang sangat besar tetapi juga memberikan tantangan dan ancaman yang patut diperhitungkan dan diwaspadai, yaitu persaingan yang semakin meningkat. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya.

Perusahaan yang bersaing dipasar global adalah perusahaan yang mampu menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing serta pelayanan yang baik yang dapat diberikan kepada konsumen . dalam meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan membutuhkan kerja keras dalam menjalankannya. Jika perusahaan tidak melakukan perbaikan atas kualitas dan jasa yang dihasilkan maka perusahaan akan ketinggalan dan kalah saing dengan perusahaan-perusahaan yang telah melakukan perbaikan serta pembaharuan atas produk dan jasa yang dihasilkan.

Jika suatu produk dapat memenuhi dan memuaskan konsumen maka produk tersebut dapat dilakukan sebagai produk berkualitas. Jika suatu produk mengalami kecacatan/kegagalan maka perusahaan perlu memperhatikan biaya untuk memperbaikinya, biaya yang dimaksud adalah biaya kualitas. Biaya kualitas sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yang dilakukan karena ada kemungkinan produk yang buruk. Penerapan biaya kualitas harus dilaksanakan sejak awal proses produksi sampai akhir proses produksi.

Produksi yang dilakukan oleh semua perusahaan manufaktur, pasti terdapat suatu produk yang rusak dan cacat. Ada 2 (dua) tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu yang pertama, perusahaan bisa melakukan proses kembali (*reproces*) atau memperbaiki kualitas produk yang cacat dengan pengerjaan kembali yang akan ada tambahan biaya dan yang kedua, perusahaan dapat menjual produk cacat apa adanya atau dapat menjual dalam keadaan produk cacat dengan harga yang murah dari harga standar harga normal. Namun setiap perusahaan akan berupaya maksimal agar produk yang diproduksi seminimal mungkin dihasilkan cacat. Produk cacat akan menyebabkan kerugian yang dianggap normal apabila kecacatan tersebut tidak dapat dihindarkan dan dianggap berada dalam batas toleransi yang wajar.

Bustami, dkk (2010:123) mendefinisikan produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi dimana produk yang dihasilkan dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Wijaya (2012:458) mendefinisikan biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas.

Industri tidak akan eksis apabila produk yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan konsumen , sehingga diperlukan suatu strategi yang mampu menjaga kestabilan proses agar dapat meminimalisir kecacatan produk. Produk yang berkualitas

buruk akan membebani biaya dengan banyaknya produk cacat yang dihasilkan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memperbaikinya, hal ini dapat menyebabkan adanya pemborosan atau efisiensi biaya operasi. Maka manajemen harus menempatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Salah satu yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka upaya meningkatkan kualitas produk yang telah ditentukan disebut biaya kualitas.

Hasil penelitian menunjukkan biaya mutu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat pada CV. Usaha Musi Palembang dengan nilai F hitung 8,470 dan nilai signifikan 0,008 pada tingkat signifikan 0,05, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 yang berarti biaya mutu memberi pengaruh terhadap produk cacat sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 72,2% produk cacat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti. Metode yang digunakan oleh penulis sebelumnya adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik regresi linier sederhana.

Peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh Kiki Adelina Wahyuningtias (2013) dengan judul pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab produk yang disebabkan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produksi rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variabel biaya produksi yang signifikan. Hal ini berarti biaya kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk cacat, koefisien korelasi yang rendah yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen sedangkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan berbanding lurus.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dan melakukan wawancara, yaitu menggali data secara lisan atau bertatap muka langsung, dan mendengarkan informasi yang disampaikan melalui jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan menyangkut proses produksi dan cara-cara yang dilakukan perusahaan dalam peningkatan kualitas produk. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam penelitiannya. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Dari dokumentasi yang diperoleh data tentang sejarah singkat perusahaan CV. Karya Anugerah Bersama yaitu data laporan biaya kualitas, data yang berkaitan dengan elemen-elemen biaya kualitas, dan data kuantitas serta persentase produk cacat selama memproduksi batu bata dari tahun 2019-2021. Dan slip gaji karyawan yang bekerja di perusahaan CV. Karya Anugerah Bersama dari gaji harian dan gaji bulanan.

Informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai alat untuk mengukur kinerja
2. Sebagai alat analisis mutu proses
3. Sebagai alat pemrograman
4. Sebagai alat penganggaran yaitu membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendalian mutu
5. Sebagai alat peramal yaitu untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar (Freigenhaum dalam Wahyuningtias 2013:2)

Supriyono (2010:201) manfaat dalam melaporkan biaya kualitas adalah :

1. Biaya kualitas sebagai alat pengukuran
2. Biaya kualitas sebagai alat analisis proses kualitas
3. Biaya kualitas sebagai alat pemrograman
4. Biaya kualitas sebagai alat penganggaran
5. Biaya kualitas sebagai alat peramalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan disebut biaya.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai :

1. Biaya bahan langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri kebarang atau jasa yang diproduksi. Biaya bahan langsung dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi suatu produk.
2. Tenaga kerja langsung / karyawan adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

Biaya kualitas di dalam perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan mutu produk, oleh karena itu perlu dilakukan perusahaan agar kualitas dari proses produksi disuatu perusahaan dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan/konsumen perusahaan. Dalam penelitian ini biaya kualitas yang diteliti adalah biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan karena biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum produk rusak dan biaya kegagalan internal yang terjadi setelah terjadinya produk cacat.

Biaya kualitas akan timbul jika mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Produk yang dihasilkan dengan kondisi cacat tidak memenuhi ukuran standar kualitas yang sudah ditentukan sebagai produk cacat. Presentase biaya kualitas dapat dengan membandingkan total biaya kualitas dengan penjualan, kerangka konseptual dalam penelitian ini seperti digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan dari hasil Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengurangi Risiko Terjadinya Produk Cacat Batu Bata Pada CV. Karya Anugerah Bersama di Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk, maka penulis melakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut : Analisis Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*) Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya produk cacat dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan penyewaan mesin molen dan sofel dalam produksi batu bata sebagai antisipasi pencegahan produk cacat karena dengan menyewa mesin maka proses produksi batu bata lebih efektif dalam aspek waktu dan meminimalisir media tenaga mesin di dalam sistem produksinya. Berikut data penyewaan mesin sofel dalam proses pembuatan batu bata yaitu :

Tabel 1 Biaya Penyewaan Mesin Tahun 2019-2021

Tahun	Biaya Sewa/Jam	Produksi Dalam 1 tahun	Dalam 1 kali Produksi	Jumlah Produksi/Jam	Biaya Menyewa Mesin
2019	150.000	34 kali	8 Jam	272 Jam	Rp. 40.800.000
2020	175.000	46 kali	8 Jam	368 Jam	Rp. 64.400.000
2021	200.000	58 kali	8 Jam	464 Jam	Rp. 92.800.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 1 di atas, penyewaan mesin sofel dihitung per jam di dalam proses pembuatan batu bata, yaitu sebesar Rp. 150.000,- pada tahun 2019, Rp. 175.000,- pada tahun 2020, dan Rp. 200.000,- pada tahun 2021 di dalam 1 (satu) jam penggunaan mesin. Di dalam 1 (satu) kali proses produksi perusahaan menyewa mesin kurang lebih selama 8 (delapan) jam untuk 1 (satu) kali proses produksi, dan di dalam 1

bulan proses produksi pembuatan batu bata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan produksi. Jumlah biaya kualitas dari tahun ke tahun permintaan produksi batu bata disetiap tahunnya, jika biaya mesin meningkat dan total produksi juga meningkat maka biaya pencegahan juga ikut meningkat.

Biaya pemeliharaan mesin yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghindari kerusakan mesin selama proses produksi. Jika seluruh mesin dalam kondisi baik dan terawat, maka akan mendukung proses kelancaran dalam produksi batu bata, biaya pemeliharaan mesin dapat berupa penggantian spare-part.

Tabel 2 Upah Karyawan CV. Karya Anugerah Bersama 2019-2021

Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan	Lama Produksi	Jumlah Gaji Harian	Gaji Bulanan	Total Upah/Bulan
18	Rp. 30.000	26 Hari	Rp. 14.040.000	Rp. 9.000.000	Rp. 23.040.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Upah harian pekerja pada CV. Karya Anugerah Bersama yaitu dihitung per hari di dalam pembuatan batu bata, solusi yang baik bagi perusahaan yaitu di dalam pemberian upah sebaiknya dihitung dari jumlah batu bata yang di produksi agar karyawan lebih teliti di dalam proses pembuatan batu bata dan adapun biaya gaji pekerja harian yaitu sebesar Rp. 30.000.00,- dimana jumlah pekerja CV. Karya Anugerah Bersama sebanyak 18 orang, dan selain gaji harian pekerja juga mendapatkan gaji bulanan di dalam proses pembuatan batu bata yaitu sebesar Rp. 500.000,-per bulan dan pekerja perusahaan sebanyak 18 orang.

CV. Karya Anugerah Bersama sudah mengeluarkan biaya kualitas dalam setiap produksi batu bata yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*) biaya ini bertujuan untuk menangani masalah produk cacat, peneliti telah mendapatkan data dari CV. Karya Anugerah Bersama Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel 3 Jumlah Biaya Kualitas di CV. Karya Anugerah Bersama pada tahun 2019-2021 sebagai berikut:

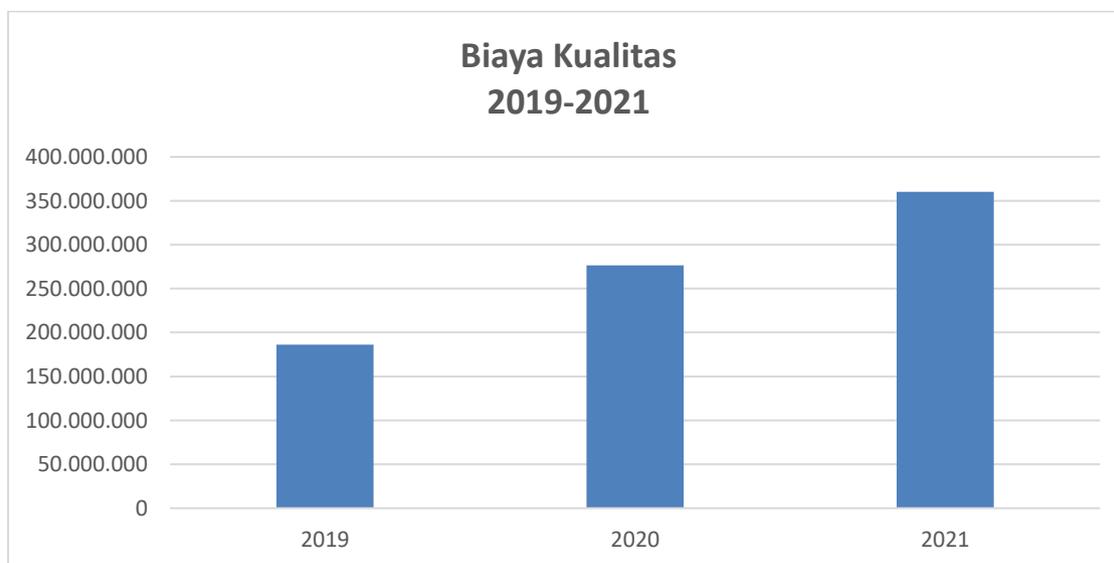
Tabel 3 Jumlah Biaya Kualitas di CV. Karya Anugerah Bersama 2019-2021

Bulan/Tahun	2019	2020	2021
Januari	12.981.662	20.517.898	27.652.887
Februari	13.299.800	20.801.087	27.465.987
Maret	14.300.021	21.876.098	27.765.289
April	15.376.201	21.977.000	28.765.098
Mei	15.645.900	22.246.890	29.876.987
Juni	15.690.725	22.678.098	29.944.090
Juli	15.881.766	22.987.000	30.135.523

Agustus	16.123.555	23.765.898	30.565.887
September	16.260.777	23.909.009	31.689.098
Oktober	17.451.989	24.876.124	31.756.987
November	16.791.893	24.981.552	31.988.887
Desember	16.457.541	25.799.242	32.600.888
Total	186.263.849	276.417.916	360.209.629

Sumber : CV. Karya Anugerah Bersama 2022

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa CV. Karya Anugerah Bersama sudah mengeluarkan biaya kualitas untuk meningkatkan mutu dari produk cacatnya. Terlihat pada tahun 2019 mengeluarkan biaya kualitas paling kecil pada saat bulan Januari yaitu sebesar Rp. 12.981.662,- dan biaya kualitas paling tinggi dikeluarkan pada saat bulan Oktober yaitu Rp. 17.451.989,- pada tahun 2020 paling sedikit dikeluarkan pada saat memperbaiki mutu produk yaitu sebesar Rp. 20.517.898,- dan pengeluaran tertinggi sebesar Rp. 25.799.242,- dan terakhir pada tahun 2021 biaya paling sedikit dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 27.652.887,- dan pengeluaran tertinggi sebesar Rp. 32.600.888. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dari produk yang cacat sehingga keadaan ini menuntut CV. Karya Anugerah Bersama untuk meningkatkan Biaya Kualitasnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari diagram tabel 4 dibawah tentang jumlah biaya kualitas di CV. Anugerah Karya Bersama pada tahun 2019-2021 sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Pada diagram diatas terlihat jelas kenaikan biaya kualitas yang telah dikeluarkan oleh CV. Karya Anugerah Bersama untuk meningkatkan mutu dari produk cacat yang ada meningkat tinggi dikarenakan jumlah total produksinya juga ikut tinggi sehingga

biaya yang dikeluarkan CV. Karya Anugerah Bersama meningkat setiap tahun, sedangkan CV. Karya Anugerah Bersama tidak membuat suatu strategi baru agar supaya dapat lebih meminimalisir produk cacat di setiap produksi batu bata. Pada diagram diatas dijelaskan pada tahun 2019 merupakan jumlah biaya kualitas paling sedikit yaitu sebesar Rp. 186.263.849,- dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 276.417.916,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 360.209.629.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis kuantitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas di dalam produksi batu bata, akan tetapi perusahaan hanya mengeluarkan biaya kualitas dalam memperbaiki mutu produk perusahaan yaitu biaya pencegahan yaitu biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya cacat pada produk atau jasa yang dihasilkan dan Gaji karyawan yang diberikan oleh CV. Karya Anugerah Bersama bukan melihat dari seberapa banyak batu bata yang dihasilkan melainkan gaji per hari.

Saran yang bisa saya haturkan kepada perusahaan CV. Karya Anugerah Bersama untuk Manajemen CV. Karya Anugerah Bersama juga harus lebih memperhatikan dan meminimalisir lagi penyebab-penyebab terjadinya produk cacat yang adapun disebabkan oleh minimnya pengawasan pada saat proses produksi pembuatan batu bata, kerusakan mesin press pada waktu berproses, kurang terampilnya pekerja / karyawan, proses pengeringan yang memakan waktu cukup lama, dan juga karena sifat produk yang mudah retak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih kepada perusahaan CV. Karya Anugerah Bersama di Desa Kaloran Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkunjung, meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan berbagi ilmu bagaimana cara untuk mengurangi risiko / kerugian dalam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya, Tunggal, 2012. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Harvindo, Jakarta.
- Ade, Nurul. 2013. Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Cacat Pada CV Usaha Musi Palembang. (online), (<http://eprints.mdp.ac.id/713/>)
- Bastian, Bustami dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Blocher, Edward J., David E. Stout, dan Gary Cokins. 2012. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta : Salemba Empat
- Boedijoewono, Noegroho. 2012. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 1 (Deskriptif). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017

- Fakhri, Faiz Al. 2010. *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Grahpy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV Ake Abadi*. Jurnal Emba Vol. 1 No. 3. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya* Edisi 5 Cetakan sebelas. STIM YKPN. Yogyakarta
- Nasution, M. Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu Edisi 3*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta:Kencana
- Siregar, Baldric., Bambang Suropto, Doddy Hapsoro, Eko Widodo Lo, dan Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyono, R.A, 2010. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. BPFE. Yogyakarta.